

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Metode Yanbu'a

1. Sejarah Metode Yanbu'a

Sebelum penulis menjelaskan tentang pengertian metode yanbu'a, disini penulis akan menjelaskan tentang sejarah munculnya metode yanbu'a. Terciptanya metode yanbu'a adalah usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas ada juga dari Lembaga Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara Alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah SWT maka tersusunlah YANBU'A yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Mengahafal Al-Qur'an.⁹

Penamaan yanbu'a diambil dari tempat lahirnya metode dan ditulis oleh pimpinan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an "Yanba'ul Qur'an" Kudus. Buku yang bernama yanbu'a, yang berarti Sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an. Nama yang sangat

⁹ Nurlizam, dkk, *Proof of Love for the Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 69.

digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' KH. M Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro. Penggunaan dalam penulisan yanbu'a ini disusun dengan menggunakan jenis Rosm Utsmaniy yang mana dipakai di Negara-negara Arab Arab dan Negara Islam. Tujuan metode yanbu'a antara lain:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- e. Mengajak selalu tadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai Khatam.¹⁰

2. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *bodos*. *Meta* yang berarti "melalui" serta *bodos* yang berarti cara atau metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thoriqoh* yang memiliki arti jalan, *Manhaj* atau sistem dan *Al-washilah* berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah *Thoriqot*. Oleh karena itu metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan Pendidikan.¹¹

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu cara yang terstruktur dan teratur untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan

¹⁰ M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: BAPENU Arwaniyah, 2004), 462.

¹¹ Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Mneingkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, Jurnal Penelitian, Vol. 15, No. 01, 2021, 176.

dengan mudah agar mencapai tujuan yang dimaksud.¹² Sedangkan yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistematis dan praktis.¹³ Adapun pengertian metode Yanbu'a adalah suatu metode cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dengan kaidah makhorijul huruf.

Metode yanbu'a terdiri dari beberapa jilid, yaitu dimulai dari jilid pemula, Jilid I sampai jilid VI dan dalam setiap jilidnya memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Tujuan yang akan dicapai pada masing-masing yakni anak mampu melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhorijul huruf.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Qs. al-Muzammil (73): 4).¹⁴

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa perintah dari Allah SWT kepada umat muslim agar membaca Al-Quran dengan tidak buru-buru. Selain itu, Allah juga memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati.

¹² Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1022.

¹³ Akhmad Buhaiti dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)*, (Serang:A-Empat, 2021), 16.

¹⁴ Dept. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Serajaya Santra, 1987), 988.

Terdapat beberapa langkah atau tahap dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a. Materi pembelajaran metode yanbu'a dilaksanakan dengan berbagai macam penyampaian, diantaranya:

- a. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian selanjutnya siswa menirukannya. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya.
- b. *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan siswa yang keliru.
- c. *Pengulangan* yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹⁵

Adapun dalam Metode yanbu'a disusun untuk mengembangkan potensi maupun kemampuan anak usia dini sampai dengan dewasa yang disesuaikan dengan tingkatan umurnya yang dimulai dari Jilid pemula sampai dengan jilid I, II, III, IV, V, dan VI dan pada masing-masing tingkatan jilid mempunyai tujuannya yang berbeda-beda. Adapun perbedaan antara Jilid Pemula dan Jilid 1-6 yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, Metode Yanbu'a dalam penanaman kemampuan membaca Huruf Hijaiyah pada santri TPQ at-Tauhid Tuban, *al-Ulya*, Vol. 03, No. 2, 2018, 113.

Tabel 2.1

Tujuan Pembelajaran Yanbu'a Jilid Pemula dan Jilid 1-6

Jilid	Tujuan Pembelajaran
Pemula	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diharapkan mampu mempelajari ataupun mengenal semua huruf hijaiyah dengan baik. 2. Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. 3. Anak melakukan latihan tulis menulis Huruf hijaiyah dengan menggunakan buku tulis.
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharakat Fathkah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar. 2. (Kotak II), anak bisa mengetahui nama-nama huruf Hija'iyah dan angka-angka arab. 3. (Kotak III) anak bisa menulis huruf Hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar. 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar. 3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/Ya sukun yang didahului fathah dengan benar dan lancar. 4. (Kotak II) mengetahui tanda-tanda harakat fathkah, kasrah dan Dhommah juga Fathkah panjang, kasroh panjang dan Dhommah panjang serta sukun. Dan memahami angka puluhan, ratusan dan ribuan.

	5. (Kotak III), anak bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharakat Fathkahtain, kasrohtain dan Dhommahtain dengan lancar dan benar 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. 3. Anak bisa membaca qalqalah dan hams 4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca Ghunnah dan yang tidak dibaca ghunnah. 5. Anak bisa mengenal dan bisa membaca hamzah washal dan al-Ta'arif 6. Kotak II anak bisa mengetahui Fathkahtain, Kasrohtain, dhommahtain, tasydid, tanda hamzah washal, huruf tertentu dan angka arab samapai ribuan. 7. Kotak III anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar. 2. Anak bisa membaca Mim sukun, Nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atai tidak dengung. 3. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazzim baik kilmy maupun Harfiy, Mutsaqqol maupun Mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang ~ . 4. anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang diatasnya ada tanda seperti (ه) :أُولُوْا

	<p>5. Kotak II mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab dan beberapa qoidah tajwid.</p> <p>6. Kotak III disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.</p>
V	<p>1. Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqaf dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Utsmaniy.</p> <p>2. Anak bisa membaca huruf sukun yang di Idghomkan dan huruf tafkim dan tarqiq.</p>
VI	<p>1. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, wau dan ya) yang tetap dibaca panjang maupun yang dibaca pendek atau bisa dua wajah, baik dalam keadaan <i>washol</i> maupun ketika <i>waqof</i>.</p> <p>2. Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah washal.</p> <p>3. Anak dapat memahami hokum bacaan <i>Isymam</i>, <i>Ikhtilas</i>, <i>Tashil</i>, <i>Imalah</i> dan <i>Saktah</i>. Serta dapat mengetahui hokum bacaan tersebut.</p> <p>4. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin.</p> <p>5. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.¹⁶</p>

¹⁶ *Ibid*, M. Ulin Nuha Arwani, dkk, 468-481.

3. Langkah-Langkah Metode Yanbu'a

Langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode yanbu'a sebagai berikut:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Kemudian guru mengajak siswa untuk membaca Al-Fatihah dan do'a pembuka, dengan bertujuan supaya mendapatkan barokah dan ilmu yang bermanfaat.
- c. Guru diharapkan bisa memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran atau CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- d. Guru tidak boleh menuntut bacaan Siswa tetapi guru diharapkan dapat membimbing dengan cara:
 - 1) Menerangkan pokok atau inti pembelajaran.
 - 2) Memberi contoh yang benar.
 - 3) Menyimak bacaan murid dengan sabra, teliti dan tegas.
 - 4) Memberikan teguran ketika ada bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain sebagainya. Serta menunjukkan bacaan yang benar apabila murid benar-benar sudah tidak bisa.
 - 5) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda centang (✓) disamping nomor halaman atau ditulis pada buku Absensi/Prestasi.
 - 6) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan disuruh untuk mengulang, dan guru memberi tanda titik (.) disamping nomor halaman atau ditulis pada buku Absensi/Prestasi.
 - 7) Waktu efektif pembelajaran yaitu 60-70 Menit dan dibagi menjadi 3 bagian:

- a) 15 – 20 Menit pertama digunakan untuk membaca do'a, Absensi serta menjelaskan pokok pembelajaran.
- b) 30 – 40 Menit berikutnya digunakan untuk mengajar secara individu atau menyimak bacaan anak satu persatu (yang tidak maju menulis).
- c) 10 – 15 Menit terakhir digunakan untuk memberi pelajaran tambahan, (Seperti: Fasholatan, Do'a- Do'a dls) dan terakhir adalah membaca do'a penutup.¹⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

a. Kelebihan Metode Yanbu'a

Sebagaimana kita ketahui, bahwa setiap metode dalam membaca Al-Qur'an memiliki kelebihan dan juga kekurangan masing-masing. Berikut kelebihan dari metode yanbu'a antara lain:

- 1) Menggunakan sistem tahap jilid, yang mana setiap jilidnya mengharuskan santri untuk dapat menguasai semua materi tersebut.
- 2) Metode yanbu'a tidak hanya berupa metode baca tulis Al-Qur'an melainkan juga metode menghafal Al-Qur'an.
- 3) Tulisan yang digunakan pada yanbu'a menggunakan tulisan jenis rasm ustmaniy.
- 4) Metode ini mengambil contoh bacaan huruf diambil dari beberapa ayat-ayat Al-Qur'an.
- 5) Dilengkapi juga dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga siswa mampu dalam memantapkan hafalan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁷ *Ibid*, M. Ulin Nuha Arwani, dkk, 466-467.

6) Metode ini memberikan penjelasan bagaimana menulis tulisan Arab Jawa Pegon.¹⁸

b. Kekurangan Metode Yanbu'a

Kekurangan dari metode Yanbu'a ini adalah kurangnya adanya pembinaan bagi para ustadz maupun ustadzah serta masih longgarnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan untuk mengajar.¹⁹

B. Tinjauan Umum Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebelum menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, disini penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dari kemampuan dan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pengertian Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup) untuk melakukan sesuatu. Kemudian kata mampu tersebut mendapat imbuhan berupa awalan "Ke" dan akhiran "An" jadi kemampuan berarti kesanggupan, kekuatan untuk berusaha dengan dirinya sendiri.²⁰ Kemudian kata kemampuan disini bermakna kesanggupan dalam melakukan segala hal, kecakapan, kekuatan maupun kenyataan. Sehingga setiap orang apabila dikatakan mampu jika orang tersebut memiliki kecakapan dalam segala bidang.

Menurut Stephen P. Robbins dalam buku karya Martinus Telaumbanua, menjelaskan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²¹ Individu yang memiliki

¹⁸ Waliko, *Metode Tahfidz al-Qur'an di Nusantara*, (Banyumas: Wawasan Ilmu: 2022), 91

¹⁹ Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Mneingkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, Jurnal Penelitian, ..184.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 979.

²¹ Martinus Telaumbanua, *Belajar Teori dan Praktik dalam Penelitian Tindakan Sekolah*, (Malang: Ahlimedia, 2021), 14.

kemampuan tinggi akan cenderung mampu menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan cepat. Selain itu, pengertian lain menurut Niken Vioeza dkk, Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu atau keterampilan yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugas atau tindakan.²² Berbeda halnya menurut Syafaruddin mengutip dalam buku karya Hasan, mendefinisikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu.²³

Menurut Gordon, dalam jurnal Ita Rosita Nur dan Rita Aryani kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.²⁴ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*abilty*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang mana merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu ragam tugas yang diwujudkan melalui tindakannya.

Sedangkan pengertian membaca sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, menduga dan memperhitungkan.²⁵ Menurut Quraish Shihab dalam buku karya Lalu Muhammad

²² Niken Vioeza, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Surabaya: Jakad, 2020), 62.

²³ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana, 2012), 72.

²⁴ Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' pada Santriwan/santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan*, Jurnal Mahasiswa Humanis, Vol. 02, No. 03, 2022, 102.

²⁵ *Ibid*, Kamus Bahasa Indonesia., 110.

nurul wathoni bahwasanya kata *iqra'* (membaca) memiliki arti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya.²⁶

Adapun pengertian menurut Dalman dalam Jurnal Fitriyah Mahdali, Membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambing atau tulisan atau tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya.²⁷ Dalam perspektif Islam, kata “membaca” memiliki arti dan pengertian yang luas, yaitu membaca ayat-ayat *qauliyah* (wahyu/Al-Qur'an/ayat-ayat tertulis) dan membaca ayat-ayat kauniah (alam semesta/ayat-ayat tidak tertulis).²⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

Adapun pengertian Al-Qur'an secara ringkas akan dijelaskan sebagai berikut, pengertian Al-Qur'an Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda masdar dari kata *qara'a – yaqro'u – qira'atan – waqur'aanan* yang berarti membaca.²⁹ Selain itu, bentuk mashdar dari *al-qira'atu* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Berkaitan dengan asal usul kata Al-Qur'an, para ulama' berselisih pendapat, diantaranya yang pertama berpendapat bahwa kata Al-Qur'an (القرآن) merupakan kata benda masdar dari kata kerja *fi'il qoro'a-yaqro'u - qurana* yang artinya bacaan.³⁰ Seperti dalam ayat Al-Qur'an berikut:

²⁶ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini)*, (Mataram: Sanabil, 2020), 106.

²⁷ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits, Vol. 02, No. 02, 2022, 147.

²⁸ Faisal Ismail, *Dinamika Islam Milenial*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 73.

²⁹ M. Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru Riau: Asa Riau, 2016), 01.

³⁰ Zahratul Idami, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 35.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (didadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaanya itu. (QS. Al-Qiyamah: 17-18).

Yang kedua menurut al-Ash’ari seorang ilmu kalam, kata Al-Qur’an berasal dari kata *قرن* (*qarana*) yang berarti menggabungkan. Dikatakan demikian karena surah dan ayat-ayat Al-Qur’an itu telah digabungkan antara yang satu dengan yang lain menjadi satu.³¹

Sedangkan pengertian Al-Qur’an secara terminologi para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing, antara lain:

- a. Menurut Muhammad Sa’id Ramadhan al-Buthi dalam karya Ali As-Sahbuny mendefinisikan Al-Qur’an adalah perkataan dari bahasa arab yang mengandung mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, yang menjadi ibadah bila dibaca dan disampaikan kepada kita secara mutawatir.³²
- b. Menurut Muhammad Ali Shabuni, Al-Qur’an adalah kalam Allah swt yang tiadaandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dengan perantara malaikat Jibril as dan ditulis pada mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* serta membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.³³

³¹ Kuswoyo, *Pengantar Studi: Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management (NEM), 2021), 15.

³² Ali As-Sahbuny, *Kamus Al-Qur’an: Quranic Explorer*, (Jakarta: Shahih, 2016), 600

³³ Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur’an*, (Yogyakarta: LKiS, 2016), 94.

- c. Muhammad Khudhary Beik, Al-Qur'an adalah kitab Allah swt yang berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk dipahami isinya, diingat selalu yang sampai kepada kita dengan *mutawatir* yang tertulis dalam satu mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.³⁴

Adapun kesimpulan dari penjelasan di atas, kemampuan membaca Al-Qur'an dimaksudkan disini adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca, memahami, dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku serta mengamalkan apa yang terkandung didalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan membaca Al-Qur'an itu sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacannya baik di dunia maupun akhirat. Jika sekiranya umat islam mengetahui keutamaan dan keuntungan dalam membaca Al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mengabaikan kitab suci Al-Qur'an dan bahkan akan senantiasa membacanya disepanjang malam dan siang hari. Adapun diantara keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang terbaik.

“Dari Ustman bin ‘Affan ra, dari Nabi saw, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

³⁴ Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management (NEM), 2021), 16.

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhori)³⁵

- b. Al-Qur’an memberi syafa’at di hari kiamat: dari Abu Umamah al-Bahili ra, ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda”:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim).

Dari hadits diatas menunjukkan bahwa seseorang yang terbiasa membaca Al-Qur’an maka akan menjadi penolong kelak pada hari kiamat. Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai motivasi bagi umat muslim untuk belajar membaca Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan yang senantiasa dirindukan.

- c. Pahala berlipat ganda: dari Ibnu Mas’ud ra, ia berkata Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ

أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR Tirmidzi)³⁶

³⁵ Delfi Indra, *Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat*, al-Fikrah, Vol. II, No. 02, 2014, 108

³⁶ *Ibid*, Delfi Indra,, 109.

Dari hadits diatas bahwasanya apabila umat muslim melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya maka akan dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.

- d. Dikumpulkan bersama para malaikat: dari Aisyah ra, ia berkata Nabi Muhammad saw bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ

لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang pandai membaca Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan berat melafalkannya, maka dia mendapat dua pahala.”

(*Muttafaq Alaih*).

- e. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dengan membaca Al-Qur'an muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Seperti sabda Rasulullah SAW dalam bukunya Ahmad Syarifuddin bahwa setiap membaca Al-Qur'an akan menjadikan cahaya sebagai simpanan kita di akhirat, sabdanya sebagai berikut :

عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَذُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Bacalah selalu Al-Qur'an sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpanan bagimu di langit.” (HR. Ibnu Hibban).³⁷

³⁷ *Ibid*, Ahmad Syarifuddin., 48.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah swt, Al-Qur'an sebagai kitab suci mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab tersebut sudah diatur dengan sangat baik sebagai bentuk penghormatan dan keagungan terhadap Al-Qur'an. Berikut ialah adab-adab membaca Al-Qur'an yang hendaknya perlu diketahui dan diamalkan:

- a. Hendaknya membaca Al-Qur'an dalam keadaan Suci, baik dari hadas besar maupun kecil. Sesuai dengan Firman Allah berikut:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: “Tidak diperbolehkan memegang Al-Qur'an kecuali orang yang suci (dari Hadas)” QS. Al-Waqiah: 79

- b. Membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih dan suci. Seperti masjid, mushola, rumah dan sebagainya.
- c. Membaca Al-Qur'an dengan menghadap kearah kiblat. Sebab, kiblat adalah arah yang paling utama untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT, termasuk dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Sebelum memulai membaca Al-Qur'an, membaca Ta'awuz terlebih dahulu. Adapun bacaan Ta'awuz menurut jumbuh ialah “ a'uudzu billaahi minasy syaithaanir rajiim” hukum membaca Ta'awuz ialah sunah, dengan kata lain bilama melakukannya maka baginya akan memperoleh pahala kesunahan.³⁸ Adapun dalil diperintahkannya membaca taawuz ialah firman Allah swt berikut:

³⁸ Arifin Ibnu Jumani, *Magnet Rezeki Keluarga*, (Yogyakarta: Araska, 2021), 183.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk”. (QS. An-Nahl: 98).

- e. Setelah membaca ta'awuz, sesudah itu membaca Basmalah di setiap awal surat Al-Qur'an, selain surat Bara'ah (Surat at-Taubah).³⁹
- f. Ketika membaca Al-Qur'an, hendaknya dalam keadaan khusyuk dan berusaha untuk merenungkan setiap ayat yang dibaca. Dalam firman Allah swt berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (QS. Shad: 29)

Adapun adab membaca Al-Qur'an menurut Al-Imam Jalaludin As Suyuthu dalam kitab Al-Itqan dalam buku karya Suwarno diantara adab-adab membaca Al-Qur'an yang terpenting ialah:

- a. Disunahkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah SWT.
- b. Mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, dan alangkah baiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.

³⁹ Arifin Ibnu Jumani,, 185.

- c. Disunnahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, Mushola, Masjid, dan ditempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama adalah di Masjid.
- d. Disunnahkan membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat, membacanya dengan khusyuk dan tenang.
- e. Ketika membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, bersiwak (gosok gigi) agar bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak.
- f. Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan memmbaca ta'awwudz, sesudah itu barulah membaca basmallah.
- g. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang,⁴⁰ sesuai dengan firman Allah swt sebagai berikut:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “.Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil” (QS. Al-Muzammil: 4).

- h. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu, karena membaca dengan suara yang bagus dan merdu akan menambah keindahan bacaan Al-Qur'an.
- i. Merendahkan suara, agar bacaan semakin khusyu' dan memaksimalkan nilai ibadah dalam membaca Al-Qur'an maka hendaknya disertai dengan suara yang tidak terlalu kuat.
- j. Tidak memotong bacaan ayat Al-Qur'an, ketika membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.

⁴⁰ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 11-13

Berhentilah sampai pada batas yang telah ditentukan, selain itu dilarang tertawa-tawa dan bermain-main.

- k. Memahami kaidah tajwid dan mengamalkannya. pada saat membacanya harus teliti dalam memperhatikan kaidah dan aturan baku yang ada didalamnya.⁴¹

4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku yakni apabila seseorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspeknya. Diantara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaanya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.⁴²

Tajwid secara bahasa berasal dari kata "jawwada-yujawwidu-tajwidan" yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah mengelurakan setiap huruf dari mahkraj (tempat keluar) nya dengan memberikan haq dan mustahaqnya. Haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut seperti jahr, isti'la dan

⁴¹ Khairani, *Pendidikan Agama Islam dan Nilai Moral dan Etika Kebidanan*, (Surabaya: Citra Media Nusantara, 2021), 32.

⁴² Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits, Vol. 02, No. 02, 2022, 148.

sebagainya. Sedangkan mustahaq huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti tafkhim, tarqiq, ihkfa', Idzhar dan sebagainya.⁴³

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an.⁴⁴ Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab Jazariyah yang ditulis oleh Syeh Abil Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al Jaziry dalam skripsi karya Siti Nur Khamilah bahwasanya, "Mengamalkan ilmu tajwid adalah merupakan kewajiban yang pasti (fardhu 'ain), barang siapa yang tidak menggunakan (tajwid) ketika membaca alquran, maka ia berdosa".⁴⁵

b. Fashohah (Makharij al-Huruf)

Makharijul huruf secara bahasa adalah tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan menurut istilah *Makharijul huruf* yaitu tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika membunyikannya.⁴⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Sangat penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, apabila kesalahan dalam melafadzkan huruf bukan pada makhraj yang benar maka akan merubah makna yang sebenarnya. Secara umum makhraj huruf ada lima yaitu antara lain: *Al-jauf* (tempat keluarnya

⁴³ Bahrani, dkk, *Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis*, (Palembang: Bening Media, 2022), 35.

⁴⁴ Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap (revisi)*, (Bukit Tinggi: el-Ameen Publisher), 1.

⁴⁵ Siti Nur Khalimah, "Hubungan Antara Tahfidz Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Siswa Kelas X Iik Di Man 3 Tulungagung", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), 36.

⁴⁶ Sutarto Hadi, dkk, *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 5.

huruf yang terletak pada rongga mulut), *Al-halaq* (tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga tenggorokan), *Al-lisan* (tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah), *Asy-syafatain* (tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir), *Al-khaisyum* (tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga hidung).⁴⁷

c. Shifatul Huruf

Secara bahasa, sifat berarti karakteristik atau watak. *Shifat* ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, tebal dan lain-lain. Sedangkan menurut istilah adalah tata cara atau perilaku bunyi huruf ketika keluar dari makhrajnya.⁴⁸ Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antar satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, Hams, Isti'la, Syiddah, Istifal dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf juga memiliki hukum bacaan diantaranya antara lain yaitu hukum bacaan Nun mati, hukum bacaan Mim mati, hukum bacaan Mad dan sebagainya.⁴⁹

d. Kelancaran atau at-Tartil

Lancar adalah fasih, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat. Jadi dalam pelaksanaan proses membaca Al-Qur'an akan berlangsung dengan baik.⁵⁰ Dalam Al-Qur'an surah al-Muzammil ayat 4, Allah berfirman:

...وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

⁴⁷ Bahrani., 36.

⁴⁸ Sutarto Hadi, dkk., 8.

⁴⁹ Fitriyah Mahdali., 149.

⁵⁰ Rokim, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Lamongan: Lawa Litera Publishing, 2021), 26.

Artinya: "... Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)" (QS. Al-Muzammil: 4).

Allah swt memerintahkan kepada hambanya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut bertujuan agar saat membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan juga memahami isi kandungannya. Bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar adalah membaca yang dilakukan dengan tenang, perlahan tidak terburu-buru dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ilmu Al-Qur'an.⁵¹

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing seseorang. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya menjadi lancar, ada yang hanya sekedar belajar tanpa ada target untuk menjadi lancar membaca Al-Qur'an dan ada pula yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan seseorang belajar Al-Qur'an berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an ada dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang. Faktor ini terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

⁵¹ Fitriyah Mahdali, 150.

1) Faktor fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik seseorang. Kondisi fisik normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang dalam belajar. Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama pada mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar.

Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit sakita juga akan berpengaruh terhadap proses belajar membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologi meliputi:

a) Intelegensi (Kecerdasan)

Yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak. Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam proses pembelajaran, karena dengan tinggi nilai intelegensinya maka seseorang akan lebih cepat menerima sebuah pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.⁵²

⁵² Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 34

b) Minat

Yaitu keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu seperti halnya adalah membaca Al-Qur'an. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga. Jika minat dalam diri seseorang tumbuh maka kemampuan akan mempelajari Al-Qur'an akan meningkat baik. Karena ketika seseorang semakin senang akan hal tersebut, maka tingkat keberhasilannya akan tinggi.⁵³

c) Motivasi

Motivasi, merupakan keadaan yang mana hal tersebut mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun maka akan membuahkan hasil yang baik juga.⁵⁴

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Berikut faktor yang berasal dari luar:

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat, guru dan teman bermain. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah

⁵³ Fitriyah Mahdali,, 151.

⁵⁴ Nur'aini,, 35.

lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Selain kondisi sosial tersebut, latar belakang dari pendidikan juga menjadi faktor siswa mampu dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁵

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung terhadap seorang siswa. Faktor lingkungan non sosial meliputi: Gedung sekolah, Letak geografis rumah siswa, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa dan alat belajar. Faktor tersebut menjadi dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁶

⁵⁵ Fitriyah Mahdali., 152

⁵⁶ Rokim, dkk, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Lamongan, Nawa Literia Publishing, 2021), 28